

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Artinya sebuah usaha terjadi pada proses kehidupan manusia yang disebut pembinaan atau pendidikan yang sebenarnya bersumber pada hakikat kebenaran manusia itu sendiri. Dimana mereka dilahirkan di dunia atas dasar fitrah, sedangkan fitrah ialah unsur rohaniah insani yang tidak mungkin dapat berkembang secara sempurna tanpa adanya uluran tangan yang berupa bimbingan dari pihak-pihak yang berwenang atau para pendidik.

Dari timbulnya akhlak akan dipengaruhi oleh dua hal seperti yang telah dinyatakan dalam teori konvergensi, bahwa akhlak itu dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Dan dari keduanya mungkin saja akan kalah salah satu, kalau tidak faktor pembawaan mungkin faktor lingkungan yang akan kalah. Akan tetapi realita yang terjadi pada saat ini faktor lingkungan yang lebih kuat mempengaruhi akhlak manusia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Keberhasilan dari suatu pendidikan tidak lepas dari keempat hal tersebut. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi, sosial dan moral dengan segala eksistensinya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pendidikan agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama yang masih duduk dibangku sekolah. Hal ini dikuatkan dengan adanya UU. No. 55 tahun 2007. Menurut pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹

Uraian di atas menggambarkan betapa pentingnya bangsa Indonesia terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Perhatian dalam pengakuan tersebut merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam di Indonesia.

¹ UU No. 55 tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Pasal 1 ayat 1

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari sifat atau perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunnah lainnya.²

Sementara memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak, sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on Authority*, ide keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh factor dari luar diri mereka.³

Dilihat secara psikologis maka anak SMP masuk dalam kategori ini. Mereka mengikuti atau meniru orang-orang yang ada disekitarnya. Ketaatan yang beragama merupakan kebiasaan mereka yang menjadi milik mereka dipelajari dari orang tua maupun guru mereka. Sejalan dengan perkembangannya keagamaan mereka sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani mereka juga.

Akhir-akhir ini banyak sekali kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah telah mengalami kegagalan dalam mendidik siswanya, indikator kegagalan tersebut adalah banyaknya kenakalan remaja khususnya pada pelajar yang sering diberitakan dimedia cetak.

² Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (IKAPI: University Press, 2006), h.160

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.70

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dalam penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak hal ini sesuai dengan firman Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan Nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan adalah suatu bidang garapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara, karena pembangunan suatu bangsa yang tidak dibarengi dan diiringi dengan pembangunan akhlak, moral, dan etika bangsanya, maka pembangunan itu akan mengalami ketidakseimbangan. Karena pendidikan akhlak untuk menumbuhkan insan-insan pembangunan yang beradab yang sanggup meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsanya.

Untuk mewujudkan pendidikan Nasional di atas, maka mutu pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan terutama masalah akhlak, agar pengetahuan tentang agama bisa seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya.

SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah adalah sebuah lembaga instansi pemerintah dan dari sekian banyak sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Barabai, Kalimantan Selatan. Sebagai salah satu layanan publik, siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah adalah peserta didik yang diharapkan outputnya menjadi insan yang terampil, cekatan dan religius yang sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah memiliki 9 (sembilan) kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 3 (tiga) kelas, kelas VIII berjumlah 3 (tiga) kelas dan kelas IX berjumlah 3 (tiga) kelas. Mereka juga diharapkan menjadi sosok yang berkualitas sehingga dapat menjadikan mereka tamatan yang berkualitas

⁴ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.23

unggul untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) sederajat ke depannya baik sekolah swasta maupun negeri.

Beberapa tahun belakangan ini siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah dilihat dari observasinya memiliki kekurangan dari sisi akhlak khususnya pada siswa kelas 8, sepertinya kurang adab terhadap gurunya, siswa suka bolos pada jam pelajaran masih berlangsung, suka merokok pada jam istirahat di warung luar sekolah, siswa suka terpancing emosi sehingga menyebabkan perkelahian faktor penyebab dari hal tersebut diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan tempat dia tinggal, dan sekolah yang kurang mendukung dari sisi akhlak. Apabila hal tersebut tidak ditanggapi, maka akan menimbulkan efek negatif yang besar bagi siswa maupun sekolah tersebut.

Dari hal tersebut kepala sekolah dan guru agamalah yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah ini. Mereka harus memikirkan dengan serius yaitu apa penyebab dan obat dari permasalahan ini. Namun dengan seiring berjalannya waktu, permasalahan ini sedikit demi sedikit dapat teratasi dan membuahkan hasil khususnya pada diri siswa baik secara internal maupun eksternalnya, mereka (kepala sekolah dan guru khususnya guru agama) telah sepakat menetapkan suatu kebijakan yakni dengan melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut seperti siswa diwajibkan shalat Zuhur berjamaah, pelaksanaan Jum'at taqwa yang berselingat setiap minggunya dengan pelaksanaan jum'at bersih. Pada saat bulan Ramadhan telah tiba pihak sekolah juga melaksanakan kegiatan pesantren kilat. Dalam kegiatannya tersebut di laksanakan beberapa kegiatan seperti tadarus Al-quran, perbacaan shalawat, tasbih, asmaul

husna, kultum dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan, serta mereka juga diwajibkan setiap hari membaca doa maupun tadarusan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dan mengangkat judul skripsi tentang **‘PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMP NEGERI 17 HULU SUNGAI TENGAH’**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membina Akhlakul Karimah Siswa SMPN 17 Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membina Akhlakul Karimah Siswa SMPN 17 Hulu Sungai Tengah?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen

pengumpulan data. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁵ Peran yang dimaksud dalam penelitian saya ini ialah bagaimana tingkah laku atau perbuatan seorang guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa.
2. Guru Pendidikan agama Islam adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam seperti Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Alqur'an Tajwid, Fikih dan SKI.
3. Pembinaan artinya membangun, mengusahakan agar lebih baik.⁶ Pembinaan ini dimaksudkan adalah sifat dan sikap yang ada pada diri siswa, yang timbul dari dalam dirinya kelakuan baik atau buruk melalui perkataan maupun perbuatan.
4. Akhlakul Karimah ialah perilaku atau sifat manusia (budi pekerti atau perangai) yang mulia atau perbuatan yang dipandang baik oleh siapa saja serta sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
5. Siswa yang dimaksudkan disini ialah siswa khusus kelas 8 yang akan diteliti.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas ialah peran guru pendidikan agama Islam dalam rangka membina akhlak siswa agar

⁵Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h. 420

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1990, h. 314

nantinya dapat meningkatkan dan memperbaiki sifat dan tingkah laku anak didik yang senantiasa selalu dalam bimbingan dan menjadi manusia yang bermanfaat nantinya dan juga tidak menyusahkan masyarakat yang ada di lingkungan mereka. Semoga mereka juga selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membina Akhlakul Karimah Siswa SMPN 17 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membina Akhlakul Karimah Siswa SMPN 17 Hulu Sungai Tengah..

E. Kegunaan (signifikansi) Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru dalam membina akhlak siswa pada SMPN 7 Barabai.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, para orang tua murid dan masyarakat serta segenap pihak terkait untuk bersama-sama

mengusahakan dalam membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi dan mengantisipasi terjadi akhlak yang buruk (tercela).

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul di atas adalah mengingat pengaruh akhlak sangat besar terhadap kehidupan seorang anak, baik dari pandangan kehidupan manusia, kehidupan bermasyarakat terlebih lagi dihadapan Allah SWT. Dengan demikian akhlak menentukan derajat manusia baik di dunia dalam kehidupan bermasyarakat dan hubungan dengan Allah SWT.

1. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing diharapkan mampu mengarahkan anak didik atau siswa pada masa transisi ini, sehingga mampu memberikan atau menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan.
2. Kerjasama antara guru sebagai pihak sekolah, siswa pada pihak keluarga, dan lingkungan dalam masyarakat yang akan mempengaruhi siswa sangat diperlukan dalam rangka usaha membina kepribadian siswa dalam menghadapi pembinaan kepribadian.
3. Siswa di SMPN 17 Hulu Sungai Tengah merupakan masa dimana mereka menghadapi perkembangan usia, pengalaman dan faktor-faktor yang turut mempengaruhinya sehingga perlu dibina untuk mereka bisa menjadi pribadi yang baik dan menjadi remaja yang tidak melanggar

norma hukum maupun agama. Dan kenapa saya lebih memilih kelas 8, karena menurut saya perkembangan psikologi anak kelas 7 masih tahap perkembangan remaja awal yang mana mereka baru lulus dari sekolah dasar. Mereka pada fase ini jika dipilih sebagai responden pada saat diberi pertanyaan mereka banyak yang belum bisa menjawab dan masih malu-malu, dan juga mereka belum ada pengalaman sebelumnya mengetahui tentang peran yang sudah diberikan guru pendidikan agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini akan mendiskripsikan beberapa karya ilmiah yang dijadikan referensi oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul dan objek yang hampir sama. Di antaranya adalah:

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul 'UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ILUNGKECAMATAN BATANG ALAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH' Oleh Lilis Herliani tahun 2013. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis buat ialah diantaranya, mempunyai tujuan penelitian yang sama dan hal yang berbeda dalam penelitian ini dengan penulis ialah subjek penelitiannya adalah 3 orang guru akidah akhlak yang mengajar di MIN Ilung, sedangkan penulis yang dijadikan subjek penelitian ialah 1 orang guru PAI.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul ‘PEMBINAAN AKHLAK MELALUI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI ASRAMA YATIM MIZAN AMANAH BANJARMASIN’ Oleh Rosyidah tahun 2016. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian ini ialah sama-sama mempunyai tujuan penelitian tentang pembinaan akhlak namun hanya melalui dua cara yaitu pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis ialah tujuannya hampir sama namun yang membedakan ialah isi atau hasil dari penelitian dan perbedaan lain ialah dari subjek penelitian yang mana peneliti tersebut 2 orang pengasuh dan 14 orang anak asuh yang berada di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I, **Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah dan penegas judul, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II, **Tinjauan Teoritis** tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa, yang memuat pengertian peran, pengertian guru PAI, pengertian pembinaan akhlak, pengertian akhlak, pentingnya pembinaan akhlak, pembinaan akhlak pada siswa, metode pembinaan akhlak, ruang lingkup pembinaan akhlak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa.

BAB III, **Metode Penelitian**, berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, **Laporan Hasil Penelitian**, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, **Penutup**, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.